

HUBUNGAN KOMORBIDITAS DIABETES TIPE 2 TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Salda Fransiska¹, Harliansyah², Etty Widayanti³

Universitas YARSI Jakarta, Indonesia^{1, 2, 3}

s.fransiska2000@gmail.com¹, harliansyah.hanif@yarsi.ac.id², etty.widayanti@yarsi.ac.id³

Abstrak

Received: 05-01-2023

Revised : 16-02-2023

Accepted: 22-02-2023

Pada Maret 2020, WHO menetapkan sebagai pandemi Covid-19. Pada masa pandemi menjaga kesehatan lansia sangatlah penting terutama yang memiliki penyakit diabetes. Diabetes merupakan salah satu penyakit penyerta komorbiditas yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes. Kualitas hidup merupakan kondisi fungsional lansia yang salah satunya dimensi kesehatan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyakit diabetes terhadap kualitas hidup lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Sampel penelitian adalah seluruh lansia yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan kualitas hidup buruk sebanyak 82,9% dan komorbiditas diabetes kategori tinggi didapatkan sebanyak 80%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara penyakit diabetes terhadap kualitas hidup lansia dengan nilai *p-value* 0,044 dan nilai OR 4,073. Dapat disimpulkan bahwa lansia dengan komorbiditas penyakit diabetes selama masa pandemi covid-19 dapat menurunkan kualitas hidup. Diharapkan untuk keluarga lansia dapat memperhatikan, membantu, dan terus memberi dukungan kepada orang tuanya (lansia)

Kata kunci: Diabetes; Kualitas Hidup; Lansia; Covid-19

Abstract

In March 2020, WHO designated it as a Covid-19 pandemic. During the pandemic, maintaining the health of the elderly is very important, especially those who have diabetes. Diabetes is one of the comorbidities that can affect the quality of life of diabetics. Quality of life is a functional condition of the elderly, one of which is the dimension of physical health. This study aims to determine the relationship between diabetes and the quality of life of the elderly in Pulo Gadung Village, East Jakarta. This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study was the elderly in Pulo Gadung Village, East Jakarta. The study sample was all elderly people who met the inclusion criteria in the study. The data analysis used is the chi-square test. Based on the results of univariate analysis, 82.9% of poor quality of life and high category diabetes comorbidities were obtained as much as 80%. The results of the bivariate analysis showed a relationship between diabetes and the quality of life of the elderly with a *p-value* of 0.044 and an OR value of 4.073. It can be concluded that the elderly with comorbidities of diabetes during the COVID-19 pandemic can reduce the quality of life. It is hoped that elderly families can pay attention, help, and continue to provide support to their parents (elderly).

Keywords: Diabetes; Quality of Life; Elderly; Covid-19

*Correspondence Author: Salda Fransiska

Email: s.fransiska2000@gmail.com



PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) menurut ([Andini et al., 2013](#)) merupakan penduduk yang berusia 60 tahun atau lebih. Lansia merupakan kelompok usai yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Lansia identik dengan berbagai penurunan status kesehatan terutama status kesehatan fisik.

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi Covid-19. Berdasarkan data terakhir WHO (2021) jumlah yang terkonfirmasi sebanyak 743.198 kasus per tanggal 31 Desember 2021. Jumlah kasus di Indonesia sampai 12 Januari 2022 berjumlah 4.268.097 jiwa.

Menjaga kesehatan lansia pada masa pandemi Covid-19 sangat penting, terutama lansia yang memiliki penyakit diabetes ([Yuliana, 2020](#)). Diabetes merupakan salah satu penyakit penyerta komorbiditas. Adanya penyakit penyerta (komorbiditas) juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes ([Anita, 2019](#)).

Kualitas hidup merupakan kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik, dimana mencakup aktivitas yang dilakukan sehari-hari, ketergantungan terhadap penggunaan obat, mobilitas lansia, adanya rasa sakit dan perasaan nyaman. Sehingga apabila terdapat penyakit penyerta selain diabetes akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia ([Anita, 2019](#)).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) bahwa prevalensi diabetes melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan diabetes melitus sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia. Prevalensi kasus dengan diabetes melitus tipe 2 sebanyak 85-90% ([Hestiana, 2017](#)).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik yang terjadi karena naiknya kadar glukosa darah akibat penurunan kualitas insulin pada pankreas, hormon insulin yang dihasilkan tidak berfungsi dengan baik sehingga kadar glukosa dalam darah meningkat ([Lara & Hidajah, 2016](#)). Diabetes melitus tidak hanya mengalami peningkatan di perkotaan saja, namun sudah merambat ke kalangan masyarakat di pedesaan juga. Hal ini dapat terjadi karena tingkat perekonomian yang semakin meningkat sehingga masyarakat tidak memperhatikan pola hidup sehat dan gaya hidup sehat ([Atmaja et al., 2021](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyakit diabetes terhadap kualitas hidup lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman, bertambahnya wawasan, dan dapat melakukan pengendalian serta pencegahan mengenai komorbiditas penyakit diabetes terhadap kualitas hidup lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yang dimana peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lansia penderita diabetes yang merupakan variabel tetap, kualitas hidup yang merupakan variabel terikat, dan kondisi penderita diabetes yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini ([Soendari, 2012](#)). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti akan mengambil data dalam satu waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur yang berjumlah 35 lansia. Sampel penelitian diambil menggunakan total sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

cluster random sampling. Teknik ini dipilih berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian tersebut terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai berdasarkan pertanyaan pada form yang telah dibuat dan meminta responden untuk menandatangani sebagai informed consent.

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner yang ditujukan untuk responden terlampir. Bahan yang digunakan adalah data dari hasil wawancara lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Teknik analisis data ini dilakukan dengan pemeriksaan data, pemberian skor, pemberian kode, dan tabulasi data dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis data yang dipakai yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Distribusi Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	15	42,9%
Perempuan	20	56,1%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 35 orang responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (42,9%) berjenis kelamin laki-laki.

Distribusi Usia Responden

Tabel 2. Distribusi Usia

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
60 tahun-65 tahun	18	51,4%
66 tahun-70 tahun	14	40%
≥71 tahun	3	8,6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas berusia 60 tahun-65 tahun yaitu sebanyak 18 orang (51,4%), responden yang berusia 66 tahun-70 tahun sebanyak 14 orang (40%), dan responden yang berusia ≥71 tahun sebanyak 3 orang (8,6%).

Distribusi Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	3	8,6%
IRT	13	37,1%
Pedagang	10	28,6%

Servis	4	11,4%
Supir	5	14,3%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 13 orang (37,1%), pedagang sebanyak 10 orang (28,6%), supir sebanyak 5 orang (14,3%), servis sebanyak 4 orang (11,4%), dan tidak bekerja sebanyak 3 orang (8,6%).

Distribusi Pendidikan Responden

Tabel 4. Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak sekolah	9	25,7%
SD	19	54,3%
SMP	4	11,4%
SMA	3	8,6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 19 orang (54,3%), tidak sekolah sebanyak 9 orang (25,7%), SMP sebanyak 4 orang (11,4%), dan SMA sebanyak 3 orang (8,6%).

Distribusi Kualitas Hidup

Tabel 5. Distribusi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Jumlah (n)	Presentase (%)
Buruk	29	82,9%
Baik	6	17,1%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 29 orang (82,9%) dan kualitas hidup baik sebanyak 6 orang (17,1%).

Distribusi Komorbiditas Diabetes

Tabel 6. Distribusi Komorbiditas Diabetes

Komorbiditas Diabetes	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	0	0%
Sedang	7	20%
Tinggi	28	80%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas komorbiditas diabetes tinggi sebanyak 28 orang (80%), sedang sebanyak 7 orang (20%), dan rendah 0 orang (0%).

Hasil Bivariat

Hubungan Penyakit Diabetes Terhadap Kualitas Hidup Lansia

Tabel 7. Hubungan Penyakit Diabetes Terhadap Kualitas Hidup Lansia

Penyakit Diabetes	Kualitas Hidup		<i>p-value</i>	OR
	Buruk	Baik		
Sedang	4 (57,1%)	3 (42,9%)	0,044	4,073
Tinggi	25 (89,3%)	3 (10,7%)		

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa responden dengan penyakit diabetes sedang dan memiliki kualitas hidup buruk ada sebanyak 4 orang (57,15%), sedangkan responden dengan penyakit diabetes tinggi dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 25 orang (89,3%). Hasil analisis statistik uji *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,044 sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara penyakit diabetes dengan kualitas hidup buruk pada lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Nilai OR menunjukkan bahwa lansia dengan penyakit diabetes tinggi dapat meningkatkan risiko 4,073 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan yang sedang.

Pembahasan

Pada penelitian ini responden merupakan lansia dengan penyakit diabetes yang bertempat tinggal di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Berdasarkan data (BPS, 2020) Jakarta Timur memiliki lansia terbanyak diantara wilayah lainnya di Ibu Kota, jumlahnya sebanyak 250,6 ribu jiwa.

Berdasarkan hasil data penelitian, responden memiliki hasil yang bervariasi dan distribusi hasil yang mendominasi. Pada distribusi jenis kelamin, responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 20 orang (57,1%). Berdasarkan data BPS lansia berjenis kelamin perempuan di Indonesia sebanyak 52,2% dari 26,82 juta jiwa. Pada distribusi usia responden pada penelitian ini didominasi usia 60 tahun-65 tahun sebanyak 18 orang (51,4%).

Pada distribusi pekerjaan, responden pada penelitian ini didominasi bekerja sebagai IRT sebanyak 13 orang (37,1%), hal ini berkaitan dengan menurunnya daya tahan fisik lansia sehingga terjadi penurunan produktivitas kerja pada lansia (Utomo, 2010). Berdasarkan data BPS (2021) sebanyak 31,9% dari 26,82 juta jiwa lansia di Indonesia bekerja mengurus rumah tangga. Pada distribusi pendidikan, responden pada penelitian ini didominasi pendidikan SD sebanyak 19 orang (54,3%). Tingkat pendidikan lansia juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kemampuan lansia untuk mengakses informasi dan hidup mandiri (Dharmayanti et al., 2017).

Pada distribusi kualitas hidup, didominasi dengan kategori kualitas hidup buruk (82,9%). Hal ini berkaitan dengan faktor kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan faktor lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup lansia (Destriande et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto et al., 2020) yang menyebutkan bahwa kualitas hidup lansia tergolong dalam kategori kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 20 responden (52,6%).

Pada distribusi penyakit diabetes didominasi dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (80%). Adanya penyakit penyerta (komorbiditas) dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, sehingga apabila lansia memiliki penyakit penyerta seperti diabetes tentu akan mempengaruhi kualitas hidup lansia itu sendiri (Febriani & Fitri, 2019)

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara penyakit diabetes dengan kualitas hidup lansia (*p-value* = 0,044). Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyan et al., 2020) bahwa terdapat hubungan antara penyakit diabetes tipe 2 terhadap kualitas hidup lansia dengan hasil terjadi penurunan kualitas hidupnya. Prinsip dari penilaian kualitas hidup adalah mengukur sejauh mana lansia dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari meskipun terganggu oleh penyakitnya (Yuliatin, 2008) . Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Setiyorini & Wulandari, 2017) yang menunjukkan bahwa lansia komorbiditas penyakit diabetes tipe 2 mempunyai kualitas hidup yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai Hubungan Penyakit Diabetes Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Dari 35 responden yang diteliti, didapatkan kesimpulan yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 18 responden (51,4%) berusia 60 tahun-65 tahun, sebanyak 13 responden (37,1%) bekerja sebagai IRT, sebanyak 19 responden (54,3%) berpendidikan SD, sebanyak 29 responden (82,9%) memiliki kualitas hidup buruk, sebanyak 28 responden (80%) memiliki penyakit diabetes tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (p -value = 0,044) antara penyakit diabetes dengan kualitas hidup buruk dengan nilai OR 4,073.

BIBLIOGRAFI

- Andini, N. K., Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi penduduk lanjut usia masih bekerja. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 9(1), 44–49.
- Anita, D. C. (2019). Komorbiditas, komplikasi dan kejadian distress pasien diabetes tipe-2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 126–136.
- Apriyan, N., Kridawati, A., & Rahardjo, T. B. W. (2020). Hubungan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Kualitas Hidup Pralansia Dan Lansia Pada Kelompok Prolanis. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 144–158. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i2.1028>
- Ariyanto, A., Cinta, N. P., & Utami, D. N. (2020). Aktivitas fisik terhadap kualitas hidup pada lansia. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 145–151. <https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.112>
- Atmaja, P. M. Y. R., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 128–135. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.31409>
- Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i1.41>
- Dharmayanti, N. P. A. P., Sudibia, K., & Dewi, N. M. H. U. (2017). Peran Akses Kesehatan Dalam Memediasi Variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Status Ketenagakerjaan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5), 1995–2020.
- Febriani, R., & Fitri, M. (2019). Analisis Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i0.972>
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Kota Semarang.

- JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 137–145.
- Lara, A. G., & Hidajah, A. C. (2016). Hubungan pendidikan, kebiasaan olahraga, dan pola makan dengan kualitas hidup lansia di puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Promkes*, 4(1), 59–69.
- Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2017). Hubungan status nutrisi dengan kualitas hidup pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 yang berobat di Poli Penyakit Dalam RSD Mardi Waluyo Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 125–133.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Utomo, B. (2010). *Hubungan antara kekuatan otot dan daya tahan otot anggota gerak bawah dengan kemampuan fungsional lanjut usia*. UNS (Sebelas Maret University).
- Yuliana, Y. (2020). Menjaga kesehatan mental lansia selama pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6(1), 6–10.
- Yuliatin, Y. (2008). *Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Griya Asih Lawang Dalam Melakukan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari*. University of Muhammadiyah Malang.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).